

Revision Teacher Competency

by Geminastiti H

Submission date: 21-Oct-2023 09:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2202411730

File name: Teacher_Competency_-_Descriptive_Study_of_Driving_Teachers.docx (509.73K)

Word count: 4605

Character count: 30755



Teacher Competency: Descriptive Study of Driving Teachers

Kinanti Geminastiti Hilmiatussadiyah¹, Eng Ahman², Disman³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

kinanti.gemi@upi.edu¹, eengahman@upi.edu², disman@upi.edu³

ABSTRACT

Teachers must have competence in teaching, there are four competencies that teachers must have. An independent curriculum requires teachers to be able to innovate to increase competency. It is hoped that the existence of a driving teacher program can increase competence in learning activities. This research will describe the competencies possessed by driving teachers and will be compared with non-moving teachers. Research instruments were given to students taught by driving teachers and non-moving teachers. The results of the research show that for each competency indicator there are indicators that have the same average value for driving teachers and non-moving teachers, but there are differences in professional and pedagogical competence between driving teachers and non-moving teachers, while social competence and personality competence are the same between teachers. mover and not a driving teacher.

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Available online:

Publish:

Keyword:

Competence, Driving Teacher

Open access 

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk dapat berinovasi pada peningkatan kompetensi. Adanya program guru penggerak diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini akan mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru penggerak dan akan dibandingkan dengan bukan guru penggerak. Instrumen penelitian di berikan kepada siswa yang diajar oleh guru penggerak dan bukan guru penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari setiap indikator kompetensi terdapat indikator yang memiliki nilai rata-rata yang sama pada guru penggerak dan bukan guru penggerak, tetapi terdapat perbedaan kompetensi profesional dan pedagogik antara guru penggerak dan bukan guru penggerak sedangkan untuk kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sama antara guru penggerak dan bukan guru penggerak.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru Penggerak

INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dilalui melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini harus dimiliki sebagai seorang guru profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian adalah berkepribadian kuat, berkepribadian luhur, bijaksana, berwibawa, dan menjadi panutan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, seorang guru sangat dianjurkan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sebagai salah satu upaya membantu guru meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar (AD et al., 2023).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyampaikan dalam pidatonya pada tanggal 11 Desember 2019 bahwa akan ada kebijakan baru dalam bidang pendidikan, yaitu Guru Penggerak dan merdeka belajar (Lubis et al., 2023). Tujuan dari adanya kebijakan tersebut adalah memfasilitasi unit satuan pendidikan (sekolah, guru, dan murid) untuk mempunyai sebuah kebebasan dalam berinovasi, mandiri, dan kreatif pada perencanaan, pelaksanaannya, dan evaluasi di bidang pendidikan. Adanya program ini memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam ruang gerak kreativitas dan inovasi pada peningkatan kompetensi dan karakter.

Guru Penggerak adalah guru yang siap dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada student centered learning atau peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membangun pemikiran yang kritis serta mempunyai kreativitas yang tinggi (Sijabat et al., 2022). Adanya Guru Penggerak ini sebagai role model dalam pengembangan pendidikan ke arah kemerdekaan dalam belajar. Artinya, mewujudkan sistem pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Sehingga tercipta profil pelajar Pancasila.

Adanya kebijakan kurikulum merdeka memberikan peran penting bagi guru dalam menjamin pembelajaran yang lebih komprehensif. Kurikulum merdeka lebih difokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari pengembangan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan pada sekolah penggerak yang mengacu pada pada peran Guru Penggerak dalam memberikan pengetahuan mengenai profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Rahayu et al., 2022). Dengan begitu, pelaksanaan kurikulum merdeka akan menunjang keberhasilan lembaga pendidikan.

Implementasi kompetensi Guru Penggerak di Indonesia masih terbelang dalam tahap penyesuaian. Program sekolah penggerak yang diawali oleh SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan Guru) berfokus pada hasil belajar siswa yang holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang memuat kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter) (Patilima, 2022). Oleh karena itu, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat menciptakan lulusan yang profesional dan berdaya saing sampai kancah internasional.

Implementasi dari adanya kurikulum merdeka pada Guru Penggerak adalah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik, yaitu mampu menggunakan metode dan media pembelajaran dan cermat memilih alat evaluasi pada setiap pembelajaran. selain itu guru juga dengan mudah mengembangkan materi dan mengajarkannya kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa, agar aktivitas guru dalam mengelola kelas dan kemampuan mengajarkan materi kepada siswa

maka guru harus cakap dalam berkomunikasi dan tentunya guru yang dapat dengan mudah melakukan perubahan maka ia memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Adanya Guru Penggerak menjadikan pembelajaran tidak terbatas pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah, Guru Penggerak diberi kebebasan dalam mengelola kelas, sesuai dengan kebutuhan. adanya sinergi antara guru penggerak yang memiliki kompetensi yang baik pada implementasi kurikulum merdeka akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Teori belajar kognitif menjelaskan bahwa ada reaksi antara stimulus dan respon dalam belajar, selain itu juga aspek psikologis menyebabkan seseorang memberikan respon terhadap stimulus. Gagne (Sagala, 2011) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) Stimulus yang berasal dari lingkungan; (2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Keberhasilan dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh guru, guru yang memiliki kompetensi yang baik dapat mendorong keberhasilan belajar siswa. Kegiatan belajar di dalam kelas merupakan respon terhadap faktor yang mempengaruhi belajar, pandangan teori kognitif tentang belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri sehingga keduanya saling berinteraksi sehingga mencapai hasil belajar (Warsita, 2018).

Menurut Ismail (2010) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 8 "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau cara menilai seseorang terhadap sesuatu. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kebutuhan, harapan, dan minat yang dimiliki oleh setiap individu (Azhari, 2004). Persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat penting. Sebab, dalam mewujudkan kualitas pendidikan guru berperan penting dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, kompetensi guru yang dipersepsi siswa Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga pendidik profesi yang bermartabat dan profesional (Mulyasari, 2007).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, yaitu data terkait kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak yang di persepsi oleh siswanya. Selain mendeskripsikan berdasarkan kategorisasi kompetensi yang dimiliki dari setiap indikator, tetapi juga membedakan kompetensi mana yang lebih tinggi di kuasai oleh masing-masing guru tersebut. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru yang dapat dipersepsi oleh siswa adalah dengan menyebarkan angket berupa daftar pernyataan yang disebar kepada siswa yang diajar oleh Guru Penggerak dan guru yang belum memenuhi kriteria Guru Penggerak

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini meliputi kategorisasi kompetensi yang dimiliki oleh guru dibedakan berdasarkan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Selain itu juga kategorisasi berdasarkan indikator dari setiap kompetensi guru. Sehingga dapat membedakan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak.

Results

Instrumen yang disebar dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti. Berikut disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nama Variabel	Sign.	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi Profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian	0,00	< 0,05	Valid

Sumber : Hasil Pengujian Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi Profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian	0,898	> 0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Pengujian Reliabilitas

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F
Laki-Laki	64
Perempuan	140
Total	204

Sumber : Hasil Pengujian

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 140 orang, yang diajar oleh Guru Penggerak sebanyak 59 orang dan bukan Guru Penggerak sebanyak 81 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 64 orang yang diajar oleh Guru Penggerak sebanyak 31 orang dan bukan Guru Penggerak sebanyak 33 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, dan responden yang diajar oleh Guru Penggerak lebih sedikit dibandingkan responden yang diajar oleh bukan Guru Penggerak.

Gambaran umum hasil penelitian kompetensi guru yang diukur melalui angket dengan jumlah 23 item pertanyaan. Hasil penelitian ini dilakukan pada siswa yang diajar oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak. Dalam penelitian ini, data mengenai kompetensi guru dibagi kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Gambaran mengenai kompetensi guru pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Umum Kompetensi Guru Penggerak

Kompetensi	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Guru Penggerak	Bukan Guru Penggerak	Guru Penggerak	Bukan Guru Penggerak
Kompetensi Profesional	Tinggi	75	111	36,8	54,4
	Sedang	12	2	5,9	1
	Rendah	3	1	1,5	0,5
Kompetensi Pedagogik	Tinggi	72	111	35,3	54,4
	Sedang	15	3	7,4	1,5
	Rendah	3	0	1,5	0
Kompetensi Sosial	Tinggi	75	108	36,8	52,9
	Sedang	14	6	6,9	2,9
	Rendah	1	0	0,5	0
Kompetensi kepribadian	Tinggi	78	110	38,2	53,9
	Sedang	8	4	3,9	2
	Rendah	4	0	2	0
Jumlah					

Sumber : Hasil Pengujian

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi responden yang diajar oleh Guru Penggerak lebih sedikit sehingga perbandingan dari setiap kompetensi menunjukkan angka yang lebih rendah di bandingkan dengan frekuensi responden yang diajar oleh bukan Guru Penggerak. Variasi data yang diberikan oleh responden yang di ajar oleh Guru Penggerak lebih banyak, sehingga dari 3 kategorisasi terhadap kompetensi guru dapat dibedakan. Berbeda dengan responden yang diajar oleh bukan Guru Penggerak variasi data hanya menunjukkan kategori tinggi dan sedang.

Perbandingan setiap indikator pada masing-masing kompetensi pedagogik antara Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak dapat di lihat pada tabel 5. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru Penggerak memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi bukan Guru Penggerak, hal ini dikarenakan sampel siswa berbeda tetapi dilihat dari kategori keduanya memiliki kategorisasi yang tinggi, hal ini akan berlaku untuk kompetensi lainnya yang menunjukkan nilai rata-rat bukan Guru Penggerak akan lebih besar.

Dari nilai rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak yang lebih besar terdapat pada indikator Guru ekonomi berbicara santun dan sopan pada saat menyampaikan materi pembelajaran artinya Guru dalam mengajar menggunakan Bahasa yang sopan dan santun.

Tabel 5. Perbandingan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi	Indikator	Guru Penggerak		Bukan Guru Penggerak	
		Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Kompetensi Pedagogik	Guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi	4,11	Tinggi	6,09	Tinggi
	Guru ekonomi memberi motivasi belajar pada awal kegiatan pembelajaran.	4,11	Tinggi	6,39	Tinggi
	Guru ekonomi menyampaikan rencana pembelajaran yang telah dibuatnya	4,8	Tinggi	6,43	Tinggi
	Guru ekonomi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik	4,78	Tinggi	6,68	Tinggi
	Guru ekonomi mengajar menggunakan teknologi informasi dan Komunikasi berupa media cetak dan media elektronik	4,27	Tinggi	5,72	Tinggi
	Sebelum menyampaikan pembelajaran, guru ekonomi memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang akan disampaikan	4,12	Tinggi	5,96	Tinggi
	Guru ekonomi berbicara santun dan sopan pada saat menyampaikan materi pembelajaran	4,93	Tinggi	6,81	Tinggi
	Guru ekonomi memberitahu penilaian dari tugas-tugas yang diberikan	4,43	Tinggi	6,25	Tinggi
Guru ekonomi memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan pesan terhadap pembelajaran yang disampaikan di akhir pembelajaran	4,53	Tinggi	6,04	Tinggi	

Sumber : Hasil Pengujian

Kompetensi Profesional yang dimiliki Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak memiliki nilai rata-rata tertinggi pada penguasaan materi, artinya dari setiap Guru dapat menjelaskan materi sesuai dengan penguasaannya yang mendalam. Perbandingan kompetensi profesional antara Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi	Indikator	Guru Penggerak		Bukan Guru Penggerak	
		Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Kompetensi Profesional	Guru ekonomi menguasai materi yang disampaikan.	5,03	Tinggi	6,74	Tinggi
	Guru ekonomi menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran.	4,52	Tinggi	6,33	Tinggi
	Guru ekonomi menyampaikan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.	4,76	Tinggi	6,65	Tinggi
	Guru ekonomi menyampaikan kesimpulan materi diakhir pembelajaran.	4,88	Tinggi	6,49	Tinggi
	Guru ekonomimemanfaatkan media pembelajaran tambahan seperti internet, power point, video, dan media lain yang mendukung dalam pembelajaran	4,67	Tinggi	6,23	Tinggi

Sumber : Hasil Pengujian

Gambaran kompetensi sosial guru dapat dilihat pada indikator sikap objektif guru terhadap siswa, kemampuan komunikasi guru yang baik, kemampuan guru beradaptasi dengan lingkungan. Perbandingan ini ditunjukkan pada Tabel 7.

Nilai rata-rata tertinggi yang didapatkan oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak terdapat pada kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, artinya pada setiap Guru memiliki kompetensi sosial yang baik.

Tabel 7. Perbandingan Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi	Indikator	Guru Penggerak		Bukan Guru Penggerak	
		Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Kompetensi Sosial	Guru ekonomi bertindak objektif dalam memberinilai evaluasi	4,61	Tinggi	6,39	Tinggi
	Guru ekonomi berkomunikasi baik dengan orang tua peserta didik.	4,56	Tinggi	6,14	Tinggi
	Guru ekonomi dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	4,81	Tinggi	6,61	Tinggi
	Guru ekonomi dalam berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun tenaga pendidik lainnya di lingkungan sekolah.	4,83	Tinggi	6,54	Tinggi

Sumber : Hasil Pengujian

Perbandingan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak dapat dilihat pada tabel 8. Kompetensi kepribadian antara Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak tidak memiliki perbedaan, keduanya sama-sama menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik. Dicirikan dengan indikator yang menunjukkan guru dapat berperilaku adil terhadap siswa, guru dapat bertutur kata dengan sopan, guru menerima masukan dan saran dari siswa dan secara garis besar guru dapat berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 8. Perbandingan Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi	Indikator	Guru Penggerak		Bukan Guru Penggerak	
		Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Kompetensi Kepribadian	Guru ekonomi berperilaku adil terhadap semua peserta didik.	4,80	Tinggi	6,64	Tinggi
	Guru ekonomi bertuturkata dengan sopan baik didalam kelas maupun pada saat diluar kelas.	5	Tinggi	6,81	Tinggi
	Guru ekonomi menerima masukan dan saran dari peserta didik	4,62	Tinggi	6,44	Tinggi
	Guru ekonomi tepat waktu pada saat masuk kelas	4,63	Tinggi	6,32	Tinggi
	Guru ekonomi berperilaku baik.	4,99	Tinggi	6,75	Tinggi

Sumber : Hasil Pengujian

Terdapat perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak, hal tersebut dapat di lihat pada tabel 9. Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru Penggerak berbeda dengan bukan Guru Penggerak, sedangkan untuk kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian antara Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak tidak berbeda.

Adanya perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak mungkin dapat disebabkan oleh jumlah respon yang berbeda sehingga menghasilkan rata-rata berbeda dari setiap kelompok, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah responden yang sama agar dapat mengantisipasi perbedaan yang sangat jauh.

Tabel 9. Uji Beda Dua Populasi Berbeda

Kompetensi	Sign. T-test	Keterangan
Kompetensi Profesional	0,001	Ada perbedaan antara kompetensi Guru Penggerak dan bukan Guru Penggerak
Kompetensi Sosial	0,006	
Kompetensi Kepribadian	0,004	
Kompetensi Pedagogik	0,000	

Sumber : Hasil Pengujian

Discussion

Guru Penggerak pada kurikulum merdeka belajar harus mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah, serta mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru Penggerak ditantang untuk melakukan perubahan terhadap perkembangan informasi dan komunikasi, selain itu Guru Penggerak sangat penting tertanam akhlak mulia. Guru Penggerak menekankan pentingnya penerapan pendidikan karakter, dalam rangka membentuk akhlak siswa yang bermartabat. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh komponen pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan yang berpusat pada siswa, dalam merdeka belajar guru harus mendidik dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan benar, membimbing siswa, mengembangkan inovasi dan bervariasi dalam mengajar, memberikan teladan dan mengembangkan kreativitas.

Merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Dalam pembelajaran yang merdeka, di samping berperan sebagai salah satu sumber belajar guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Langkah-langkah yang dapat disiapkan untuk menjadi Guru Penggerak, yaitu:

1. Menerima perubahan teknologi dan menggunakan teknologi baru dalam kehidupan sehari-hari
2. Memperbarui pengetahuan dan teori-teori baru
3. Berfikir kreatif dan inovatif
4. Menjalinkan komunikasi baik dengan siapapun
5. Menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan
6. Membangun kerjasama dengan pihak lain

Berdasarkan angket yang disebar kepada siswa kelas X dan XI sejumlah 23 pertanyaan tentang kompetensi guru, hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru berada pada kategori tinggi. Hal ini ditinjau dari empat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Sesuai dengan teori kognitif Gagne yang mengungkapkan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan luar diri yang saling berinteraksi sehingga mencapai hasil belajar (Warsita, 2018). Gagne yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kapabilitas. Kapabilitas timbul disebabkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Gagne yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kapabilitas. Kapabilitas timbul disebabkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Hubungan interaksi internal siswa dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati & Sukaswanto, 2021; Sartika et al., 2018; dan Simamora, 2015. Penelitian tersebut mengungkapkan kompetensi guru memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Satriami et al., 2020) mengungkapkan adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa. Seorang guru dapat menampilkan kepribadian yang baik, tentu akan disenangi oleh siswanya dan akan berdampak pada kedisiplinan siswa karena rasa hormat pada guru sehingga guru akan dengan mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Guru merupakan pelopor pertama dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Selain guru, peserta didik harus memperoleh proses belajar yang diinginkan, peserta didik harus mematuhi peraturan yang aturan dan ketentuan yang berlaku, manajemen waktu, tanggung jawab, dan amanah

tugas yang diemban. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu memiliki kepribadian yang mantap, adil, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2018) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional anak. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi siswa.

Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, meningkatnya minat siswa dan motivasi siswa dalam belajar akan meningkat seiring dengan baiknya kompetensi pedagogik guru (Andini & Supardi, 2018; Balqis et al., 2014). Kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas pun akan meningkat dilihat dari sisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran sehingga mutu pendidikan akan meningkat pula (Aren & Aryani, 2020; Hafsa M. Nur & Nurul Fatonah, 2023; Rosyada et al., 2021). dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif, artinya jika kompetensi pedagogik guru baik maka hasil belajar siswa pun akan baik (Andriawati et al., 2013). Selain mempengaruhi hasil belajar, kompetensi pedagogik guru yang baik maka guru tersebut akan menghadapi keberagaman siswa dalam berbagai aspek dalam pembelajaran (Mumpuniarti et al., 2020).

Kompetensi sosial yang dimiliki guru dapat terlihat dari efektifnya cara berkomunikasi guru dengan siswa, orang tua, teman sejawat maupun lingkungan sekitar baik berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, kompetensi sosial guru yang baik ini pun dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat. (Abidin & Purnamasari, 2023; Lu'Lu'ul et al., 2017; Maratus Solikah et al., 2023; Tang et al., 2019; Wardani et al., 2018). Kompetensi sosial guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki guru secara utuh. maka dari itu seluruh komponen yang membentuk kompetensi guru harus dimiliki dan sebaiknya di tingkatkan oleh guru demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Kompetensi profesional guru yang baik dalam memindahkan materi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran (Anti et al., 2011) peningkatan minat ini menggambarkan juga kualitas guru dalam mengajar semakin baik (Immah et al., 2020), jika kompetensi profesional guru baik maka kualitas pembelajaran pun akan baik pula, kualitas pembelajaran disini mencakup penetapan materi oleh guru, proses pembelajaran yang baik yang dirancang dan di laksanakan juga proses penilaian pembelajaran yang efektif digunakan untuk menilai hasil belajar (Batari et al., 2018; Tsabitah & Fitria, 2021).

CONCLUSION

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak sesuai dengan UU Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu penguasaan teknologi dan kreativitas guru penggerak perlu ditingkatkan karena untuk menunjang keterampilan guru abad 21 yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain berpengaruh pada hasil belajar, kompetensi yang dimiliki guru penggerak akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa, peningkatan minat, kecerdasan emosional dan tentunya akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Terdapat perbedaan antara kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki guru penggerak dan bukan guru penggerak, hal ini dimungkinkan karena nilai rata-rata dari masing-masing kelompok berbeda walaupun seyogyanya dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dalam setiap menghadapi siswa, dan juga penguasaan pengetahuan terkait bidang ilmu juga harus dikuasai oleh guru sehingga siswa mendapat ilmu yang utuh. Begitupun

kepribadian dan sosial guru dengan lingkungan sama-sama dibutuhkan dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat, dan darikedua kelompok tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan untuk dua kompetensi ini.

15 AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh siswa yang bersedia mengisi instrumen penelitian terhadap kompetensi guru yang mengajarnya, dan juga kepada guru yang bersedia dinilai kompetensinya.

REFERENCES

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>
- AD, A., Arafat, Y., & Juliansyah, M. (2023). Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru. *Journal on Education*, 6(1), 2449–2464. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3268>
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Andriawati, E., Mashudi, & Utomo, B. B. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Pelajaran Ekonomi di SMA. FKIP Untan.
- Anti, R. H., Astuti, A. P., & Hermanto, B. (2011). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Kimia, Pendidikan Muhammadiyah, Universitas Pendahuluan. Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, 307–311.
- Aren, A., & Aryani, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Siswa. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 1(2), 87–96. <https://doi.org/10.59784/glosains.v1i2.25>
- Astuti, S. W., Marlina, S., & Suryana, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia Ili Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 24–36. <https://doi.org/10.24036/103718>
- Azhari, A. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Teraju Mizan Publika.
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Batari, U. D., Darwis, M., & Niswaty, R. (2018). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada paket keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa. *Universitas Negeri Makassar*.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Immah, F., Sukidin, S., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 253. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12493>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>

- Jati, A. K., & Sukaswanto, S. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas Xi Di Smk N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40471>
- Lu'Lu'ul, L., Lutfiyah, & Winaryati, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 212.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Maratus Solikah, S., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Memuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 2530–2539. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3277>
- Mulyasari, E. (2007). *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru (Mukhlis (Ed.))*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupiter, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher's pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760>
- Satriami, W., Darmiany, D., & Saputra, H. H. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–34. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/67>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Simamora, L. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.136>
- Tang, I., Safei, Tayeb, T., & Suarti. (2019). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Min 3 Luwu Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 01(2), 45–52.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>

Wardani, S. F., Ulfah, M., & Okianna, O. (2018). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25521>

Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>

Penulis diharapkan dapat melampirkan hasil cek kemiripan dengan sumber internet (similarity check) dengan hasil tidak lebih dari 20%. File bukti similarity check dilampirkan pada bagian "*ADD A SUPPLEMENTARY FILE*" saat *Submit* artikel. Hasil *similarity check* dengan menggunakan software/aplikasi *Similarity Detection* seperti Turnitin atau aplikasi lainnya. Apabila perlu bantuan tim pengelola silahkan dapat menghubungi melalui email atau nomor kontak yang tertera pada bagian *contact journal*.

Revision Teacher Competency

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	prospek.unram.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	Jumiatmoko Jumiatmoko, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Nurul Shofiatin Zuhro et al. "Konflik Moral Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1%
5	citrachoiruniza7.blogs.uny.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

8	dvdpresentasi.com Internet Source	1 %
9	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
10	www.prosiding-pkmcsr.org Internet Source	1 %
11	repository.upi.edu Internet Source	1 %
12	mafiadoc.com Internet Source	1 %
13	pwmu.co Internet Source	1 %
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
15	vm36.upi.edu Internet Source	1 %
16	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
17	kalsel.kemenag.go.id Internet Source	1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On